

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN
DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : INDAH ISMANDA
NPM : 1505160229
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanguya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 25 Januari 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan setefusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **INDAH ISMANDA**
 NPM : **1505160229**
 Prodi : **MANAJEMEN**
 Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Keputusan : **(B/A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Dr. ALRIDYANSAH, MM)

(DODY FIRMAN, SE, MM)

Pemimbing

UMSU

Dr. ... LSi

Panitia Ujian

Unggul, Cerdas, Terpercaya

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE, M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : INDAH ISMANDA
N.P.M : 1505160229
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
HARGA SAHAM, PADA PERUSAHAAN
PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Ismanda
NPM : 1505160229
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 18 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

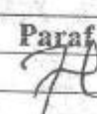





METERAI
TEMPEL
4D20AFF84385579
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Indah Ismanda



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : INDAH ISMANDA
N.P.M : 1505160229
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN,
RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
04 / 2019 Februari	-Draft skripsi diterima		
20 / 2019 FEBRUARI	-Perbaiki hasil penelitian		
28/2 - 2019	- perbaiki pembahasan		
1/3 - 2019	- perbaiki kesimpulan dan saran		
6/3 - 2019	- perbaiki daftar pustaka		
11/3 - 2019	- perbaiki ABSTRAK		
18/3 - 2019	- ACC sidang meja hijau		

Dosen Pembimbing

(Dr. JUFRIZEN SE, M.Si)

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SARIPUDDIN SE, M.Si)

ABSTRAKSI

INDAH ISMANDA (1505160229) Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi. 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *book value* (BV) secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2017, dengan jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Book Value* terhadap Harga Saham. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value* terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Book Value terhadap Harga Saham.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” **PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**” ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tercinta yaitu, Ayahanda Ismail dan Ibunda Siti Hindun serta kakak dan abang saya dan juga seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si selaku ketua Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
6. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak sehingga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembekalan kepada penulis.
9. Kepada seluruh staff karyawan Bursa Efek Indonesia (BEI).
10. Untuk teman-teman saya, khususnya kepada Dian, Bella Mustika, Shindi Anjani, Kiki Agustiani. yang telah memberikan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2019
Penulis,

INDAH ISMANDA

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	13
1. Harga Saham	13
a. Pengertian Harga Saham	13
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	16
c. Manfaat Harga Saham	16
d. Jenis-Jenis Saham	18
e. Pengukuran Harga Saham	19
2. Faktor Fundamental	19
3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	21
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	21
b. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	23
d. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	24
4. <i>Return On Equity</i> (ROE)	25
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	25
b. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)	27
d. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	28
5. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	29
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
b. Faktor - faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> (DER)	30
c. Manfaat Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i>	35
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	36

6. <i>Book Value</i> (BV)	36
a. Pengertian <i>Book Value</i>	36
b. Pengukuran <i>Book Value</i>	38
B. Kerangka Konseptual	38
C. Hipotesis	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	46
B. Definisi Operasional Variabel	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Data	58
2. Uji Persyaratan Model	65
3. Analisis Data	69
a. Regresi Berganda	69
b. Uji Hipotesis	72
B. Pembahasan	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I-1	Data Harga Saham Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017	2
Tabel I-2	Laba Bersih Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	4
Tabel I-3	Total Aktiva Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	7
Tabel I-4	Data Total <i>Equity</i> Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	8
Tabel I-5	Data Total Hutang Perusahaan <i>Perhotelan, Restoran dan Pariwisata</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017	6
Tabel III-1	Jadwal Kegiatan Penelitian	48
Tabel III-2	Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI	49
Tabel III-3	Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI	50
Tabel IV-1	Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata Tahun 2014-2017. (Dalam Rupiah)	59
Tabel IV-2	Perkembangan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2017. (Dalam Persentase)	60
Tabel IV-3	Perkembangan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. (Dalam Persentase)	61
Tabel IV-4	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.	62

Tabel IV-5	Perkembangan <i>Book Value (BV)</i> Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.	64
Tabel IV-6	Uji Kolmogrov-Smirnov	66
Tabel IV-7	Uji Multikolinieritas	67
Tabel IV-8	Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel IV. 9	Hasil Pengujian Regresi Berganda	70
Tabel IV-10	Hasil Uji t	72
Tabel IV-11	Hasil Uji F	77
Tabel IV-12	Koefisien Determinasi (R-Square)	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir	44
Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	55
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	57
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas Data	65
Gambar IV-2 Hasil Uji Normalitas Data	66
Gambar IV-3 Hasil Uji Heterokedastisitas	68
Gambar IV-4 Kurva Pengujian Hipotesis I	73
Gambar IV-5 Kurva Pengujian Hipotesis II	74
Gambar IV-6 Kurva Pengujian Hipotesis III	75
Gambar IV-7 Kurva Pengujian Hipotesis IV	76
Gambar IV-8 Kurva Pengujian Hipotesis V	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang, semakin banyak orang maupun perusahaan yang menginvestasikan dana mereka dalam bentuk sekuritas. Investasi dalam bentuk sekuritas umumnya dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi, namun yang lebih populer adalah dalam bentuk saham. Penjualan dan pembelian saham pada umumnya dapat dilakukan di pasar modal, yaitu tempat bertemunya pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Pihak yang membutuhkan dana dapat menerbitkan sahamnya dan memasarkannya ke pasar modal dengan tujuan untuk mendapatkan dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan atau memperluas usaha. Pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dalam bentuk saham yang diterbitkan perusahaan penerbit dengan harapan dana yang diinvestasikan tersebut dapat menghasilkan pengembalian yang diharapkan. (Kasmir, 2013, hal. 201)

Investasi dalam saham terbagi menjadi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi saham dalam jangka pendek biasanya dimaksudkan untuk dijual kembali dengan segera. Investasi saham dalam jangka panjang biasanya dimaksudkan untuk memiliki hak suara di perusahaan lain atau untuk menguasai perusahaan lain. Pengembalian yang didapatkan dari investasi dalam saham dapat berbentuk dividen dan *capital gain*. Dividen yaitu laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham atau investor, sedangkan *capital gain* adalah selisih lebih antara harga pembelian dengan harga penjualan dari saham tersebut. (Harmono, 2014, hal. 60)

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan studi kelayakan bisnis terlebih dahulu untuk menilai apakah investasi yang akan dilakukannya layak atau tidak untuk dilakukan. Saham yang berada di pasar modal ada yang *undervalue* dan *overvalue*. Jika suatu saham *undervalue* artinya nilai pasar saham berada dibawah nilai wajarnya, dan sebaiknya dibeli atau ditahan oleh investor dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* karena harganya akan naik mendekati harga wajarnya. (Syahyunan, 2013, hal. 76).

Nilai wajar suatu saham dari sebuah perusahaan dapat dipengaruhi faktor internal maupun eksternal, baik yang secara langsung maupun tidak langsung hubungannya dengan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui berapa nilai wajar saham dari sebuah perusahaan, dapat digunakan analisa fundamental yang menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham. Analisa fundamental berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan mencapai tujuannya.

Tabel 1.1
Data Harga Saham Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	995	1,250	900	1,400	1,136
2	BUVA	550	595	570	520	559
3	FAST	2,100	1,150	1,500	1,440	1,548
4	HOME	240	249	240	97	207
5	HOTL	150	133	127	95	126
6	ICON	448	605	500	139	423
7	INPP	204	358	565	650	444
8	JIHD	1,050	585	492	460	647
RATA-RATA		717	616	612	600	636

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan pada rata-rata per tahun harga saham pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata periode 2014-2017, mengalami penurunan di tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 616 dan kembali mengalami penurunan di tahun Rp. 2016 menjadi 61233, begitu juga di tahun 2017 rata-rata harga saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 600,-. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri harga saham perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 636, terdapat 4 (empat) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BUVA sebesar 559, HOME sebesar 207, HOTL sebesar 126, ICON sebesar 423 dan INPP sebesar 444.

Faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan terdapat di pasar saham yang menyebabkan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada perubahan harga saham. Penurunan harga saham tersebut dipengaruhi beberapa faktor diantaranya laba bersih per saham, laba usaha per saham, rasio laba bersih terhadap ekuitas dan rasio laba bersih terhadap aktiva. (Samsul, 2011, hal. 15).

Faktor fundamental merupakan komponen-komponen yang digunakan untuk penilaian harga saham pada masa yang akan datang dan faktor fundamental dapat diukur dengan melakukan analisis pada rasio-rasio keuangan karena laporan keuangan masih harus diolah untuk dapat dipergunakan sesuai yang diinginkan pemakai laporan keuangan. Penganalisa rasio keuangan dikelompokkan menjadi beberapa rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasionilai pasar. Tetapi rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham

hanya menggunakan tiga rasio diantaranya menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Tabel 1.2
Laba Bersih Perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	38,587	26,138	27,210	32,946	31,220
2	BUVA	27,809	(40,839)	12,683	(39,113)	(9,865)
3	FAST	152,046	105,024	172,606	166,999	149,169
4	HOME	759	248	260	128	349
5	HOTL	1,786	(1,378)	(13,919)	13,436	(19)
6	ICON	5,385	3,915	4,360	15,162	7,206
7	INPP	67,275	112,288	181,567	181,567	135,674
8	JJHD	137,296	91,830	316,403	192,517	184,512
	RATA-RATA	53,868	37,153	87,646	70,455	62,281

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, data yang diperoleh dari perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan laba bersih setiap tahunnya sebesar 62.281, sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahun terjadi penurunan di tahun 2015 menjadi sebesar 37.153 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 53.868, dan di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 87.6469, begitu juga di tahun 2017. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri laba bersih perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 62,281, terdapat 5 (lima) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BAYU sebesar 31,220, BUVA sebesar -

9.865, HOME sebesar 349, HOTL sebesar -19 dan ICON sebesar 7,206. Jika dilihat dari kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan selama periode 2014 sampai dengan 2017, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang baik. Dimana pada tahun terjadi penurunan laba membuat kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah. Ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, dividen, dan pajak pemerintah.

Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total asset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva *relative* lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih dalam Sudarmadji, 2010). Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Berikut tabel total aktiva yang ada di perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.3
Total Aktiva Perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	551,383	644,525	654,082	759,510	652,375
2	BUVA	1,667,412	2,563,343	2,972,885	3,284,333	2,621,993
3	FAST	2,162,634	2,310,536	2,577,820	2,577,820	2,407,203
4	HOME	260,781	257,837	266,032	282,560	266,803
5	HOTL	980,374	953,082	1,063,831	1,090,353	1,021,910
6	ICON	277,006	414,189	468,522	417,621	394,335

7	INPP	1,982,735	4,901,063	5,155,753	6,667,921	4,676,868
8	JHHD	6,484,787	6,470,223	6,604,719	6,655,376	6,553,776
RATA-RATA		1,795,889	2,314,350	2,470,456	2,716,937	2,324,408

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, data yang diperoleh dari perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan total aktiva setiap tahunnya sebesar 2,324,408, sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahun terus mengalami peningkatan, dimana tahun 2015 menjadi sebesar 2,314,350 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 1,795,889, di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 2,470,456, begitu juga di tahun 2017 menjadi sebesar 2,716,937. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri laba bersih perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 62,281, terdapat 5 (lima) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BAYU sebesar 31,220, BUVA sebesar -9.865, HOME sebesar 349, HOTL sebesar -19 dan ICON sebesar 7,206. Total aktiva dari perusahaan dapat membantu dalam aktivitas perusahaan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba. Asset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut Perputaran aktiva. Perputaran aktiva mencerminkan beberapa komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berikut ini tabel *Total Equity* pada beberapa perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata periode 2014-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Data Total *Equity* Perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	294,833	375,749	373,236	405,471	362,322
2	BUVA	882,352	1,403,994	1,710,401	1,709,415	1,426,541
3	FAST	1,193,164	1,114,917	1,223,211	1,293,571	1,206,216
4	HOME	207,646	207,825	209,032	209,085	208,397
5	HOTL	380,812	381,957	369,046	389,263	380,270
6	ICON	153,256	158,666	158,784	173,503	161,052
7	INPP	1,079,816	3,952,022	4,088,946	4,234,934	3,338,930
8	JIHD	4,686,391	4,449,799	4,780,322	4,948,145	4,716,164
RATA-RATA		1,109,784	1,505,616	1,614,122	1,670,423	1,474,986

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, data yang diperoleh dari perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan total equity diketahui bahwa rata-rata keseluruhan total equity setiap tahunnya sebesar 1,474,986, sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahun terjadi peningkatan di tahun 2015 menjadi sebesar 1,505,616 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 1,109,784, dan di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,614,122, begitu juga di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 1,670,423. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri total equity perusahaan *Perhotelan, Restoran dan Pariwisata* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 1,474,986, terdapat 6 (enam) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BAYU sebesar 362,322, BUVA sebesar 1,426,541, FAST sebesar 1,206,216, HOME sebesar 208,397, HOTL sebesar 380,270, dan ICON sebesar 161,052.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2010, hal. 29): “Hutang merupakan pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu. hutang

muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima oleh organisasi dan dari dana yang dipinjam.”.

Berikut ini tabel Total Hutang pada beberapa perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata periode 2014-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Data Total Hutang Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	256,550	268,776	280,846	354,039	290,053
2	BUVA	785,059	1,159,350	1,262,484	1,574,918	1,195,453
3	FAST	969,470	1,195,619	1,354,609	1,455,852	1,243,888
4	HOME	53,135	50,012	57,000	73,475	58,406
5	HOTL	599,562	571,125	694,785	701,090	641,641
6	ICON	123,750	255,523	309,738	244,118	233,282
7	INPP	902,918	949,041	1,066,807	2,432,987	1,337,938
8	JIHD	1,798,396	2,020,424	1,824,396	1,707,231	1,837,612
	RATA-RATA	686,105	808,734	856,333	1,067,964	854,784

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.5 diatas, data yang diperoleh dari perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa rata-rata keseluruhan total utang diketahui bahwa rata-rata keseluruhan total utang setiap tahunnya sebesar 854,784, sedangkan jika dilihat dari rata-rata setiap tahun terjadi peningkatan di tahun 2015 menjadi sebesar 808,734 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 686,105, dan di tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi sebesar 856,333, begitu juga di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 1,067,964. Selain itu jika dilihat dari rata-rata industri total utang perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 854,784, terdapat 4 (empat) perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri tersebut, yaitu BAYU sebesar 290,053, HOME sebesar 58,406, HOTL sebesar 641,641, dan ICON sebesar 233,282, dan terdapat 4

(empat) perusahaan yang di atas rata-rata industry yaitu: BUVA sebesar 1,195,453, FAST sebesar 1,243,888, INPP sebesar 1,337,938 dan JIHD sebesar 1,837,612. Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata di Indonesia masih didominasi oleh hutang. Sehingga perusahaan dihadapkan pada proses pelunasan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta beban bunga yang muncul akibat penambahan hutang jangka panjang dimasa mendatang. Hutang yang tinggi akan berpengaruh kepada struktur modal perusahaan.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat diperusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Adanya beberapa perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata memiliki rata-rata harga saham di bawah rata-rata harga saham industri seperti BUVA, HOME, HOTL ICON dan INPP.
2. Adanya beberapa perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata memiliki rata-rata laba bersih di bawah rata-rata laba bersih industri yaitu BAYU, BUVA, HOME, HOTL dan ICON.
3. Adanya beberapa perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata memiliki rata-rata total aktiva di bawah rata-rata total aktiva industri yaitu BAYU, BUVA, HOME, HOTL dan ICON.

4. Adanya beberapa perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata memiliki rata-rata total equity di bawah rata-rata total equity industri yaitu BAYU, BUVA, FAST, HOME, HOTL dan ICON.
5. Adanya beberapa perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata memiliki rata-rata total hutang di atas rata-rata total hutang industri yaitu : BUVA, FAST, INPP dan JIHD.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Di dalam penelitian pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti membatasi pada pembahasan berfokus hanya pada *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE), *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV), serta harga saham. Sedangkan data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2014-2017

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Return On Asset*(ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017?
- b. Apakah *Return On Equity*(ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017?

- c. Apakah *Debt to Equity Ratio*(DER)berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017?
- d. Apakah *Book Value*(BV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017?
- e. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE), *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset*(ROA) terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity*(ROE) terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Book Value*(BV) terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.

- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE), *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE), *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) terhadap harga saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang faktor fundamental dari segi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE), *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) dan harga saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan *emiten* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Salah satu instrumen penting besar pasar modal di Indonesia adalah saham. Syahyunan (2013, hal. 41) saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Menurut Harmono (2014, hal. 63) saham merupakan tanda ikut serta memiliki perusahaan dan pendapatannya berupa deviden, dan tidak memiliki jatuh tempo.

Menurut Riyanto (2010, hal. 240) :

Saham merupakan tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu P.T. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011, hal. 5) saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan modal/dana pada perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Samsul (2010), hal. 200) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan ekonomi ekonomi. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham, terdiri dari :

1) Tingkat Bunga Umum Domestik

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap *emiten*, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga akan menurun dan akhirnya akan berakibat pada turunnya harga saham dipasar. Disisi lainnya, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham dipasar. Oleh karena itu kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham.

2) Tingkat Inflasi

Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dipasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.

3) Peraturan Perpajakan

Kenaikan pajak dapat menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham dipasar. Sebenarnya anggapan bahwa kenaikan pajak akan menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham tidak seluruhnya benar, karena semua itu tergantung pada penggunaan dana penerimaan pajak. Penggunaan dan

penerimaan pajak ke sektor-sektor ekonomi secara luas akan mempunyai dampak yang berbeda dari pada sektor khusus yang sempit.

4) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan khusus dikeluarkan oleh pemerintah berpengaruh positif maupun negatif terhadap perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan tersebut.

5) Kurs Valuta Asing

Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif, sedangkan yang lainnya terkena dampak negative.

Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari :

1) Laba Bersih per Saham

Faktor ini menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang akan diberikan untuk saham-saham yang beredar (investor), yang biasa disebut dengan deviden.

2) Laba Usaha per Saham

Seberapa besar laba usaha yang diperoleh perusahaan mampu memberikan laba terhadap suatu perusahaan (investor).

3) Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas

Seberapa besar perusahaan dapat menggunakan ekuitas dan memberikan pengembalian terhadap ekuitas yang telah diberikan oleh investor ditunjukkan melalui rasio ini.

4) Rasio Laba bersih terhadap Aktiva

Rasio ini juga menunjukkan pengembalian yang diberikan perusahaan, tetapi tidak untuk ekuitas melainkan kembalian kepada aktiva perusahaan.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor dari dalam perusahaan itu sendiri dan faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan sehingga berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan tersebut.

Dari faktor-faktor diatas, faktor yang lazim digunakan oleh investor didalam melakukan analisis terhadap saham adalah variabel *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Kedua variabel ini sangat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar laba yang diperoleh maka sebagian besar *dividend* yang akan dibagikan ke pemegang saham sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya dan berdampak pada harga saham yang meningkat pada perusahaan tersebut.

Akan tetapi perubahan yang terjadi pada harga saham, baik berupa kenaikan maupun penurunan tidak selalu disebabkan oleh faktor dalam perusahaan, namun faktor diluar perusahaan juga sangat mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan. Dalam hal ini seorang investor harus benar-benar cermat didalam melakukan analisis terhadap penilaian suatu saham. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadi resiko atau memperkecil resiko yang ada.

c. Manfaat Harga Saham

Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil (*return*) dan resiko (*risk*). Ada timbal balik setimbang antara hasil dan resiko, umumnya apabila hasil suatu jenis investasi tinggi maka resikonya pun tinggi. Begitu juga dengan investasi saham yang pada umumnya memiliki resiko dan hasil yang tinggi. Riyanto (2010, hal. 245) dalam investasi saham, selain

memperoleh kesempatan mendapatkan dividen dan capital gain, investor memiliki keuntungan dari sifat saham yang fleksibel dan liquid. Berikut deskripsinya yaitu:

- 1) Dividen, yaitu bagian keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Oleh karena saham adalah tanda bukti kepemilikan atas *emiten* (perusahaan penerbit saham) maka investor/pemegang saham berhak mendapat bagian dari laba perusahaan berupa dividen tunai (*cash dividend*), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen dalam bentuk saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.
- 2) *Capital Gain*, yaitu keuntungan yang berasal dari jual-beli saham berupa selisih antara harga jual yang lebih tinggi dari harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain. Investor seperti ini bisa saja membeli saham pada pagi hari, lalu menjualnya kembali pada siang hari jika saham mengalami kenaikan harga.
- 3) Fleksibel, berarti pemegang saham dapat menjual sebagian sahamnya apabila tiba-tiba membutuhkan dana. Berbeda dengan investasi tanah, *Property*, emas dan sebagainya yang harus dijual secara keseluruhan.
- 4) *Liquid*, berarti prinsip *good delivery* dan *good fund* dalam pasar modal menjamin investor mendapatkan saham dan dananya.

d. Jenis-Jenis Saham :

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Menurut Harmono (2014, hal. 62) menyatakan jenis saham terbagi 2 (dua), yaitu:

1) Saham biasa (*common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja biasanya saham biasa (*common stock*) yang memiliki hak bagi pemegang.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi.

Common Stock (Saham Biasa) memiliki kelebihan dibandingkan *Preferred Stock* (Saham preferen) terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegang sahamnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

Sedangkan menurut Syahyunan (2013, hal. 41) menyatakan saham terbagi atas :

- 1) Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian *dividend* hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 2) Saham preferen (*preferred stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan (seperti bunga obligasi) tetapi juga bisa gfrtidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

e. Pengukuran Harga Saham

Menurut Sjahrial (2007, hal. 53) menyatakan bahwa : saham terbagi atas 2 bagian, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Rumus untuk mengukur nilai sekuritas atau saham antara lain :

- 1) Rumus untuk mengukur saham biasa :

$$P_0 = \frac{D_1}{K_s}$$

Dimana :

P_0 = Harga saham yang ditetapkan

D = Deviden

K_s = Tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham

- 2) Rumus untuk mengukur saham preferen :

$$V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana :

V_{ps} = Nilai saham preferen

D_{ps} = Deviden saham preferen

K_{ps} = Tingkat keuntungan yang disyaratkan pada saham preferen

2. Faktor Fundamental

Secara umum metode penilaian harga saham dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Faktor Fundamental perusahaan dan faktor karakteristik pasar tentang saham perusahaan mempengaruhi penilaian saham dipasar (Husnandalam Suryani, 2007, hal. 1). Menurut Suryani (2007, hal. 1) faktor fundamental dibagi menjadi dua: Faktor

Fundamental dibagi menjadi dua, yaitu yang berhubungan dengan kebijakan keuangan internal perusahaan, dan yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan (berhubungan dengan kebijakan eksternal perusahaan), misalnya suku bunga, inflasi, produk domestik bruto, dan nilai tukar rupiah.

Dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental merupakan komponen-komponen yang digunakan untuk penilaian harga saham pada masa yang akan datang dan faktor fundamental dapat diukur dengan melakukan analisis pada rasio-rasio keuangan karena laporan keuangan masih harus diolah untuk dapat dipergunakan sesuai yang diinginkan pemakai laporan keuangan. Penganalisaan rasio keuangan dikelompokkan menjadi beberapa rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Tetapi rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham hanya menggunakan tiga rasio diantaranya menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio likuiditas yang berfungsi untuk memprediksi harga saham antara lain menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) atau yang biasa disebut *Quick Ratio*. Rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor mampu memberikan pengembalian sesuai dengan yang diharapkan investor antara lain menggunakan *Net Profit margin*, *Return On Asset* (ROA) dan rentabilitas mandiri atau yang biasa disebut *Return On Equity* (ROE). Sedangkan rasio pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham diantaranya menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Book Value* (PB)

3. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset(ROA)*

Return On Asset atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada masa-masa yang akan datang.

Analisis *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Menurut Kasmir (2013, hal. 201) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) pengembalian atas total asset (*Return On Total Assets* atau ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total asset.

Menurut Hani (2014,hal. 75) menyatakan : “*Return On Investment (ROI)* merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan”.

Kemudian menurut Munawir (2007, hal 89) “*Return on investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan

keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Dalam pengertian di atas jelas bahwa bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan asset yang di investasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat menjalankan aktivitas lagi kedepannya.

b. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan.

Menurut Murhadi (2013, hal 64) ROA dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2013, hal. 204), rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Investment\ (ROI) = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang di miliki perusahaan dan ROA mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Analisa ROA dalam analisa keuangan mempunyai suatu arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya ROA yaitu :

- 1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *netsales* dengan *operatingassets*.

Menurut Munawir (2007, hal.89) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.
- 3) Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi ROA dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Investment (ROI) atau yang sering disebut juga dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 91) kegunaan dari analisa ROI dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industry, maka dengan analisa ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalambagian

yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan tingkat efisiensi suatu bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

- 4) Analisis ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*Product cost system*” yang baik modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- 5) ROI selain berguna untuk keperluan control juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

4. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal.149) : *Return On Equity* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa , mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.Sedangkan menurut Syamsudin (2011, hal. 64) “*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa

maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

Kemudian Menurut Kasmir (2013, hal. 204) “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya”.

Return On Equity (ROE) dianggap sebagai suatu ukuran efisiensi pengelolaan investasi pemegang saham. Jika rasio ini meningkat manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan.

b. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan income yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2013, hal. 204), rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

ROE mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan ROE mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut :

Menurut William (2006, hal. 280) menjelaskan perusahaan dapat mempengaruhi *Return On Equity* melalui tiga faktor utama yaitu :

- 1) Beban dibanding penjualan (margin operasi)
- 2) Penjualan dibanding aktiva (perputaran aktiva)
- 3) Biaya atas utang yang digunakan untuk mendukung struktur modal

Menurut Keown et al (2001, hal. 105), “Untuk meningkatkan pengembalian ekuitas perusahaan” , maka kita dapat melihat peningkatan pengembalian melalui tiga cara yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa peningkatan beban dan biaya secara professional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan dan beban operasi usaha.

- 3) Meningkatkan penjualan secara relative atas dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui pengembalian ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan.

d. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity(ROE) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal.197) tujuan penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaannya yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

5. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Sumber – sumber pendanaan perusahaan dapat di peroleh dari dalam perusahaan (*internal*) dan dari luar perusahaan (*eksternal*). Pada prakteknya dana – dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing – masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang). Sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*Equity*) dan laba tak dibagi (*retained earning*). Rasio

antara sumber dana pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2013, hal. 156)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hani (2014, hal. 76 hal) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang bersumber dari hutang ataupun seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

b. Faktor - faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman, pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi Struktur Modal perusahaan seperti menurut

Riyanto (2008, hal.297) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari *Earning-Earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang memiliki *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun keadaan yangburuk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar aktiva

sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek risiko didalam ajaran pembelanjaan perusahaan, yang menyatakan apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan risiko, dan sependapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut risiko.

5) Besarnya modal yang di Perlukan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (dengan saham biasa), maka perlu dicari sumber yang lain (dengan saham preferen dan obligasi).

Jadi dapat dikatakan bahwa apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perusahaan perlu mengeluarkan beberapa golongan securitas bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang memerlukan modal yang

tidak begitu besar maka cukup hanya mengeluarkan satu golongan securitas saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila keadaan pasar modal meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada saham. Apabila perusahaan ingin mengeluarkan securitas atau menjualnya maka haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen mempunyai pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya yang cerah, memiliki keberanian untuk menanggung risiko yang besar, maka untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya bagi manajer yang bersifat pesimis, akan takut untuk menanggung risiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan kecil dimana

sahamnya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan lebih berani dalam mengeluarkan saham baru dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dari faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasinya. Begitu juga dengan stabilitas *earning*, perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang memiliki *earning* tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat mempengaruhi terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sebagai pelengkap.

Untuk kadar risiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri. Dalam struktur modal jumlah modal yang dibutuhkan sangat mempengaruhi

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan *securitas* secara bersama-

sama. Sedangkan apabila jumlah modal yang dibutuhkan tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan *secutitas* saja. Keadaan pasar modal juga sering mengalami perubahan yang disebabkan adanya gelombang konjungtor. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan *securitas* haruslah menyesuaikan dengan kondisi pasar modal tersebut.

c. Manfaat Analisis *Debt to Equity Ratio*

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio*. Karena bagi kreditor semakin besar rasio ini, akan semakin besar resiko yang akan di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Maka dari itu pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 157- 158) menyatakan:“Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Sedangkan menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2009,hal. 122) menyatakan rasio *leverage* bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio ini yaitu digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang dan untuk mengukur

seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan di penuhi dengan dana pinjaman atau dana dari pihak luar (kreditor).

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan jumlah total utang dengan Ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda – beda, tentang karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

6. Book Value (BV)

a. Pengertian *Book Value*

Pengertian *Book Value Per Share* Menurut Jogiyanto (2008, hal.61), menyebutkan bahwa suatu saham memiliki nilai nominal yaitu nilai per lembar saham yang berkaitan dengan kepentingan akuntansi dan hukum. Nilai nominal tidak mengukur nilai riil suatu saham, tetapi hanya digunakan untuk menentukan besarnya modal disetor penuh dalam neraca. Nilai modal disetor penuh adalah

nilai nominal saham dikalikan jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan. Nilai nominal suatu saham juga disebut *stated value* atau *face value*.

Nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) yaitu total ekuitas dibagi jumlah saham beredar. Nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegangnya. Sebenarnya nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting. Tetapi nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (*emiten*) dilikuidasi.

Menurut Sulistyastuti (2012, hal.21) dalam bukunya Saham dan Obligasi menjelaskan bahwa Nilai Buku per lembar saham adalah ekuitas dibagi jumlah saham beredar yang berkaitan dengan kepentingan akuntansi dan hukum. Nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) dihitung berdasarkan total ekuitas dibagi jumlah saham beredar. Nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegangnya. Sebenarnya nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting. Tetapi nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (*emiten*) dilikuidasi.

b. Pengukuran *Book Value*

Nilai buku (BV) per lembar saham menurut Sulistyastuti (2012, hal.21) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham.

Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Faktor-faktor tersebut akan diimplementasikan ke dalam bentuk regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable baik secara parsial maupun simultan. Faktor-faktor tersebut adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Return On Asset mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham.

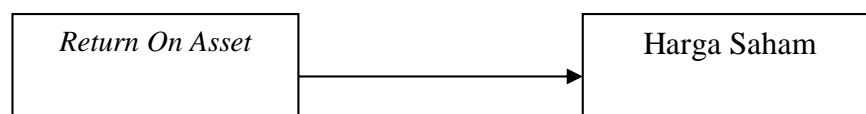
Dalam setiap perusahaan harus dapat mengelola aktivasnya secara efektif agar aktiva yang dimiliki tersebut dapat menghasilkan laba yang optimal. ROA merupakan salah satu indikator penting dalam untuk menilai prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang dan penting bagi investor melihat sejauh mana investasi yang dilakukan disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan. Menurut Brigham dan Houston (2010) bahwa semakin besar *Return On Asset* maka

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan setiap harta yang dimiliki juga semakin baik, sehingga harga saham perusahaan tersebut semakin meningkat.

Menurut hasil penelitian Indiani dan Dewi (2016) *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Mustofa (2016) *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Husaini (2012) *Return On Asset* mempunyai hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Putri (2015) *Return on Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* yang tinggi berarti memiliki laba yang tinggi pula. Sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai *Return On Asset* yang rendah maka perusahaan akan mendapatkan kerugian. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diduga bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diduga bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.



2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). ROE merupakan salah satu rasio keuangan yang berpengaruh

positif terhadap harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2010) bahwa semakin besar ROE maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri juga semakin baik, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

Menurut Jumingan (2009, hal. 245) *Return On Equity* digunakan untuk mengetahui kemampuan, perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat *Return On Equity* (ROE) yang didapat oleh perusahaan, maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Menurut hasil penelitian Mustofa (2016) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ramdhani (2017) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Ratih dkk. (2013) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Putri (2015) *Return on Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

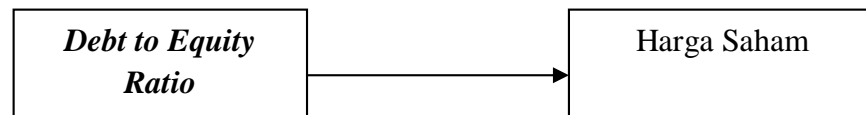
Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diduga bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.



3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio *solvabilitas* yang umumnya digunakan untuk mengukur *leverage* suatu perusahaan. Bagi investor maupun perusahaan, semakin tinggi rasio ini akan semakin menguntungkan karena menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 84), “pendanaan dengan utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas dan resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor”.

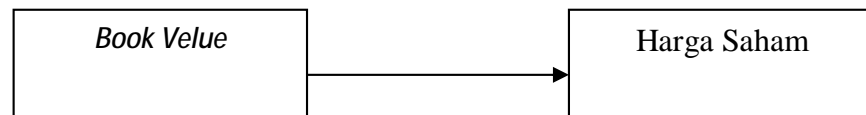
Ramdhani (2017) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: *Debt to Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Ratih dkk. (2013) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.



4. Pengaruh Book Value(BV) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio *solvabilitas* yang umumnya digunakan untuk mengukur *leverage* suatu perusahaan. Bagi investor maupun perusahaan, semakin tinggi rasio ini akan semakin menguntungkan karena menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 84), “pendanaan dengan utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas dan resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor”.

Suherman dkk. (2015) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: “variabel nilai buku (BV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham”. Siagian dan Kasyiat (2011) Adanya hubungan positif antara BV dengan harga saham.



5. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Book Value (BV)* Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan pengembalian atas investasi yang didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan *Return On Equity (ROE)* merupakan pengembalian atas asset investasi yang didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan.

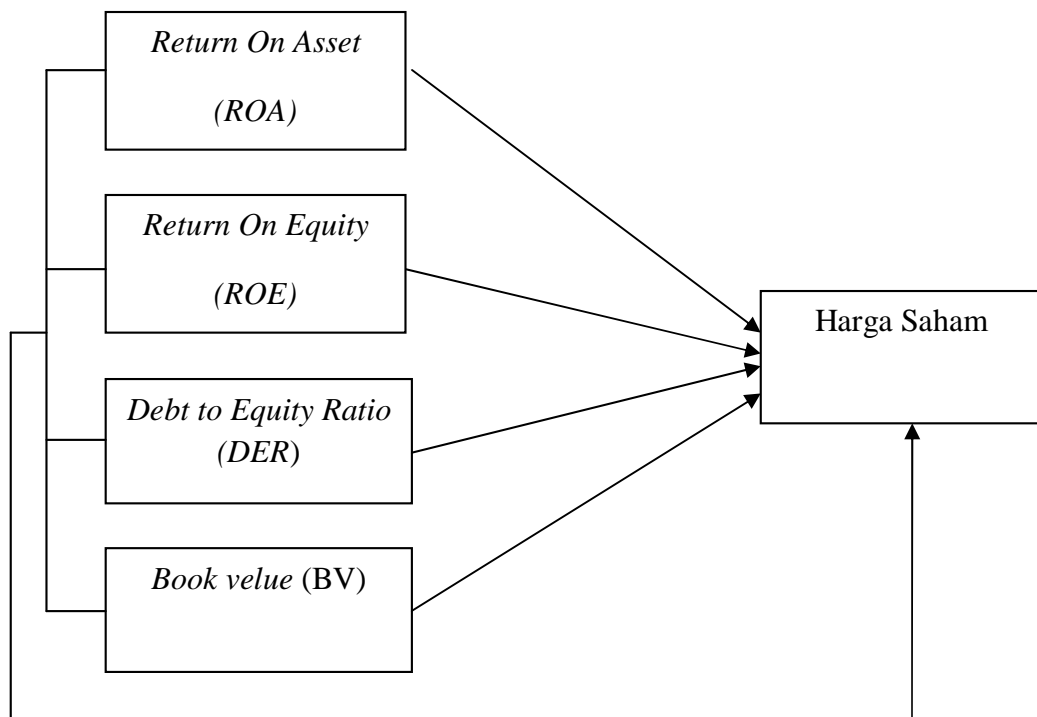
Return On Asset (ROA), *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *book value (BV)* yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik pula dengan kinerja keuangan yang baik pada perusahaan akan memberikan timbal balik kepercayaan investor untuk menanamkan modal mereka, sehingga hal ini juga akan meningkatkan nilai saham perusahaan dipasaran.

Dengan demikian, besar kecilnya nilai *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *book value (BV)* merupakan faktor yang sangat penting dalam kinerja keuangan perusahaan

yang nantinya juga akan menentukan naik turunnya harga saham. Keterkaitan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE),*Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) dengan harga saham dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinati (2012) yang menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE),*Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE),*Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) merupakan salah satu bentuk factor fundamental yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika tingkat pengembalian atas aktiva dan tingkat pengembalian atas ekuitas yang diharapkan tinggi, maka seharusnya harga saham juga semakin tinggi.

Ramdhani (2016) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: “dari pengujian regresi dengan melihat tabel Anova, jika diuji secara simultan, factor fundamental yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE),*Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE),*Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan kajian teoritis yang dikemukakan, berikut ini diajukan hipotesis :

1. *Return On Asset*(ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
2. *Return On Equity*(ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
3. *Debt to Equity Ratio*(DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.

4. *Book Value*(BV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.
5. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE), *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book velue* (BV) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. (Sugiyono, 2010, hal. 55)

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat/*Independent Variable* (Y)

Variabel terikat/*Independent variable* (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga Saham adalah nilai pada suatu saham perusahaan yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut dan harga tersebut ditentukan pada saat harga penutupan (*closing price*).

2. Variabel Bebas/*Dependent Variable* (X)

Variabel bebas/*Dependent Variable* (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor fundamental. Faktor fundamental merupakan komponen-komponen yang digunakan untuk penilaian harga saham pada masa yang akan datang dan faktor fundamental dapat diukur dengan melakukan analisis pada rasio-rasio keuangan karena

laporan keuangan masih harus diolah untuk dapat dipergunakan sesuai yang diinginkan pemakai laporan keuangan, factor fundamental yang digunakan adalah :

a. *Return On Asset (X₁)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan..

b. *Return On Equity (X₂)*

Return On Equity (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

c. *Debt to Equity Ratio (X₃)*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

d. *Book Value (X₄)*

Book Value (BV) merupakan Nilai Buku per lembar saham adalah ekuitas dibagi jumlah saham beredar yang berkaitan dengan kepentingan akuntansi dan hukum.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi BEI, yaitu

www.idx.co.id. Penelitian khususnya pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III - 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	BULAN / MINGGU											
		Jan '19				Peb '19				Mrt '19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■											
2	Pengajuan judul penelitian	■											
3	Pengumpulan teori penelitian		■										
4	Penyusunan proposal		■	■									
5	Bimbingan dan proses revisi			■									
6	Seminar proposal manajemen				■								
7	Mengolah dan menganalisis data					■	■						
8	Penyusunan Skripsi							■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau												■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hal. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2017, dengan jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan. Adapun perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

Tabel III-2

Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI

No	Kode <i>Emiten</i>	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.
2	BUVA	Bukit Uluwatu Filla Tbk.
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
4	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.
5	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
8	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
9	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
10	JIHD	Jakarta International Hotel & Depelopment Tbk.

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hal. 81) bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan 2014.

- b. Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) perusahaan lengkap selama periode dari 2013 sampai dengan 2014 serta dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.
- c. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. Adapun perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel adalah:

Tabel III-3

Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk.
2	BUVA	Bukit Uluwatu Filla Tbk.
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
4	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
5	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
6	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
7	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
8	JIHD	Jakarta International Hotel & Depeloment Tbk.

Sumber : *Bursa Efek Indonesia* (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010, hal. 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variable bebas (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *book value*) tersebut berpengaruh terhadap variable terikat Harga Saham baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *book value* (BV) terhadap harga saham digunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Sumber Sugiyono (2010, hal. 277)

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Book Value* (BV)

2. Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan:

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidakkah antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi

yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen (bebas). Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu: jika nilai *Tolerance* dan *Value Inflation Factor* (VIF) hasil regresi tidak melebihi dari 4 atau 5, maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen (bebas) tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas-nya dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Menurut Ghozali (2005, hal.105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Salah satu cara dalam melakukan identifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -4, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +4, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t table. Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal.184)

Keterangan :

t = nilai t hitung
r = koefisien korelasi
n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian:

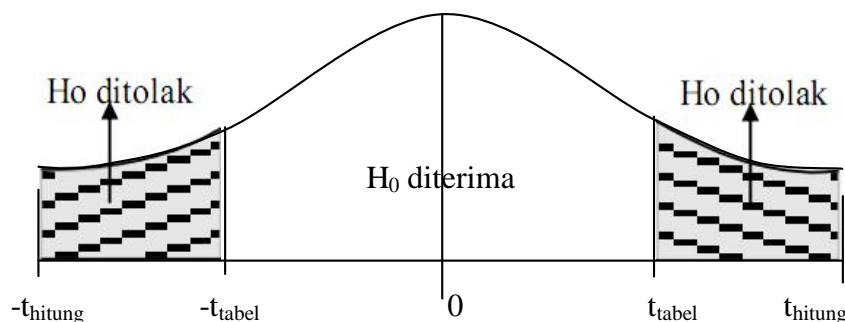
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari setiap variabel bebas (independen) untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki regresi sama dengan nol.

Rumus uji F yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal.192)

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

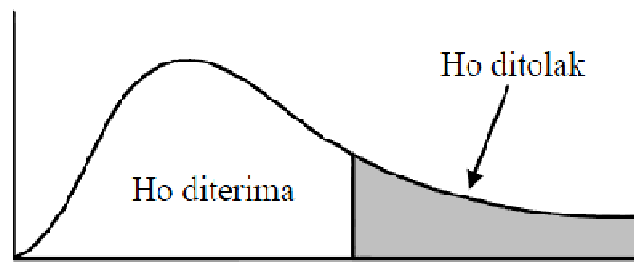
H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE), *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) secara bersama-sama terhadap Harga Saham(Y).

H_a = Ada pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE), *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R – Square adalah untuk bagaimana melihat variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

$$D = \quad \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Harga Saham

Harga Saham adalah harga lembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham merupakan harga saham yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Harga saham dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada bursa sehingga sering disebut harga penutupan. Tingkat harga saham suatu perusahaan menunjukkan kualitas dan kinerja perusahaan.

Dengan harga yang sudah ditentukan pada perdagangan saham maka proses transaksi saham tersebut akan berjalan sesuai dengan harga saham tersebut. Untuk perdagangan saham Indonesia harga saham yang ditentukan adalah 1 lot/sahamnya. 1 lot saham adalah 500 lembar saham.

Berikut ini perkembangan harga saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2017.

Tabel IV.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perhotelan, Restoran dan
Pariwisata Tahun 2014-2017.
(Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	995	1,250	900	1,400	1,136
2	BUVA	550	595	570	520	559
3	FAST	2,100	1,150	1,500	1,440	1,548
4	HOME	240	249	240	97	207
5	HOTL	150	133	127	95	126
6	ICON	448	605	500	139	423
7	INPP	204	358	565	650	444
8	JIHD	1,050	585	492	460	647
RATA-RATA		717	616	612	600	636

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan pada tabel IV.1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata per tahun harga saham pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata periode 2014-2017, mengalami peningkatan dan penurunan rata-rata harga saham yaitu pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar Rp. 717,- menjadi Rp 616,- pada tahun 2015, dan kembali terjadi penurunan di tahun 2016 menjadi Rp 612,- dan rata-rata harga saham pada perusahaan industri Perhotelan, Restoran dan Pariwisata terjadi penurunan kembali di tahun 2017 menjadi Rp. 600,-.

Penurunan harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Apabila profit yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayarkan relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor tertarik untuk membelinya.

b. Return On Aset (ROA)

Return On Aset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dari keseluruhan kekayaan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan dalam meningkatkan laba semakin bagus nilai perusahaan di pasar modal. Berikut perkembangan *Return On Aset* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2017.

Tabel IV.2
Perkembangan *Return On Aset*
Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di bursa
efek Indonesia Tahun 2014-2017.
(Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	7.00	4.06	4.16	4.34	4.89
2	BUVA	1.67	(1.59)	0.43	(1.19)	(0.17)
3	FAST	7.03	4.55	6.70	6.48	6.19
4	HOME	0.29	0.10	0.10	0.05	0.13
5	HOTL	0.18	(0.14)	(1.31)	1.23	(0.01)
6	ICON	1.94	0.95	0.93	3.63	1.86
7	INPP	3.39	2.29	3.52	2.72	2.98
8	JIHD	2.12	1.42	4.79	2.89	2.80
RATA-RATA		2.95	1.45	2.41	2.52	2.33

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data ROA pada tahun 2014 sampai 2017, Rata-rata *Return On Aset* sebesar 2,95% di tahun 2014 dan di tahun 2015 sebesar 1,45% maka terjadi penurunan sebesar 1,50%. Tahun 2016 rata-rata *Return On Aset* sebesar menjadi 2,41%, dengan demikian pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,96%. Tahun 2017 rata-rata *Return On Aset* sebesar 2,52%, maka pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,10%,. Terjadinya penurunan nilai ROA ini disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan selain itu kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan

aktiva. Ini berarti kinerja perusahaan kurang baik dalam pengelolaan aktiva sendiri.

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan kemampuan pengembalian ekuitas perusahaan dari laba perusahaan yang dimiliki. ROE dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan.

Berikut ini perkembangan *Return On Equity* pada beberapa perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2017.

Tabel IV.3
Perkembangan *Return On Equity*
Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
(Dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	13.09	6.96	7.29	8.13	8.86
2	BUVA	3.15	(2.91)	0.74	(2.29)	(0.33)
3	FAST	12.74	9.42	14.11	12.91	12.30
4	HOME	0.37	0.12	0.12	0.06	0.17
5	HOTL	0.47	(0.36)	(3.77)	3.45	(0.05)
6	ICON	3.51	2.47	2.75	8.74	4.37
7	INPP	6.23	2.84	4.44	4.29	4.45
8	JIHD	2.93	2.06	6.62	3.89	3.88
RATA-RATA		5.31	2.57	4.04	4.90	4.21

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data ROE pada tahun 2014 sampai 2017, Rata-rata *Return On Equity* sebesar 5,31% di tahun 2014 dan di tahun 2015 sebesar 2,57% maka terjadi penurunan sebesar 2,74%. Tahun 2016 rata-rata

Return On Equity sebesar menjadi 4,04%, dengan demikian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,46%. Tahun 2017 rata-rata *Return On Equity* sebesar 4,90%, maka pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 0,86%. Adanya penurunan nilai ROE di tahun 2015 ini lebih disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan selain itu kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva. Ini berarti kinerja perusahaan kurang baik dalam pengelolaan modal sendiri.

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini adalah data-data mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Tabel IV.4
Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)*
Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA- RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	87.02	71.53	75.25	87.32	80.28
2	BUVA	88.97	82.58	73.81	92.13	84.37
3	FAST	81.25	107.24	110.74	112.55	102.94
4	HOME	25.59	24.06	27.27	35.14	28.02
5	HOTL	157.44	149.53	188.27	180.11	168.84
6	ICON	80.75	161.04	195.07	140.70	144.39
7	INPP	83.62	24.01	26.09	57.45	47.79
8	JIHD	38.37	45.40	38.16	34.50	39.11
RATA-RATA		80.38	83.17	91.83	92.49	86.97

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan pada rata-rata per tahun *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata periode 2014-2017, mengalami peningkatan rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 80,38 menjadi 83,17%, dengan demikian pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,80% dari tahun 2014. pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 91,83%, dengan demikian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 8,66% dari tahun 2015. Di tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi 94,49%, atau turunan sebesar 0,65% dari tahun 2016.

Nilai *Debt to Equity Ratio* merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaminkan setiap modal yang dimiliki terhadap utang yang ada di perusahaan sehingga dapat menentukan keputusan yang akan diambil oleh investor, sehingga jika penurunan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* ini biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah bagi investor, semakin rendah rasio ini akan semakin berdampak merugikan bagi investor.

e. *Book Value (BV)*

Book Value atau Nilai Buku per lembar saham adalah ekuitas dibagi jumlah saham beredar yang berkaitan dengan kepentingan akuntansi dan hukum. Nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) dihitung berdasarkan total ekuitas dibagi jumlah saham beredar. Nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegangnya..

Berikut ini adalah data-data mengenai *Book Value (BV)* pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

Tabel IV.5
Perkembangan *Book Value (BV)*
Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

No	Kode Perusahaan	Tahun				RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	835.22	1,064.44	1,057.33	1,148.64	1,026.41
2	BUVA	285.00	453.49	502.17	501.88	435.64
3	FAST	598.08	558.86	613.14	648.41	604.62
4	HOME	91.60	91.67	92.21	92.23	91.93
5	HOTL	107.27	107.59	103.96	109.65	107.12
6	ICON	140.60	145.57	145.67	159.18	147.75
7	INPP	428.67	3.53	3.66	3.79	109.91
8	JIHD	2,012.19	1,910.60	2,052.52	2,124.58	2,024.97
RATA-RATA		562.33	541.97	571.33	598.54	568.54

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan pada rata-rata per tahun *Book Value (BV)* pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata periode 2014-2017, mengalami peningkatan rata-rata *Book Value (BV)* yaitu pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 562,33 menjadi 541,97, dengan demikian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 20,36 dari tahun 2014. pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 571,33, dengan demikian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 29,36 dari tahun 2015. Di tahun 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi 598,54, atau meningkat sebesar 27,21 dari tahun 2016.

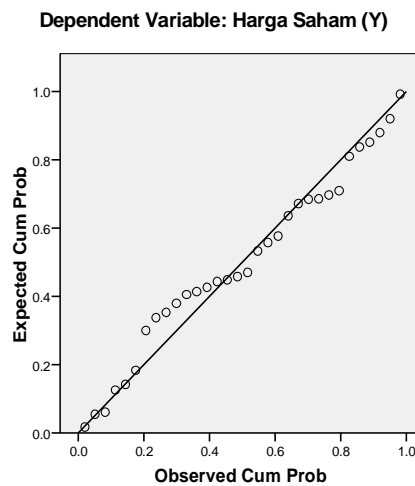
Nilai *Book Value* merupakan nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (*emiten*) dilikuidasi. Dengan demikian adanya peningkatan nilai *Book Value* tersebut maka jaminan yang akan diperoleh pemegang saham terus meningkat.

2. Uji Persyaratan Model

a. Uji Normalitas

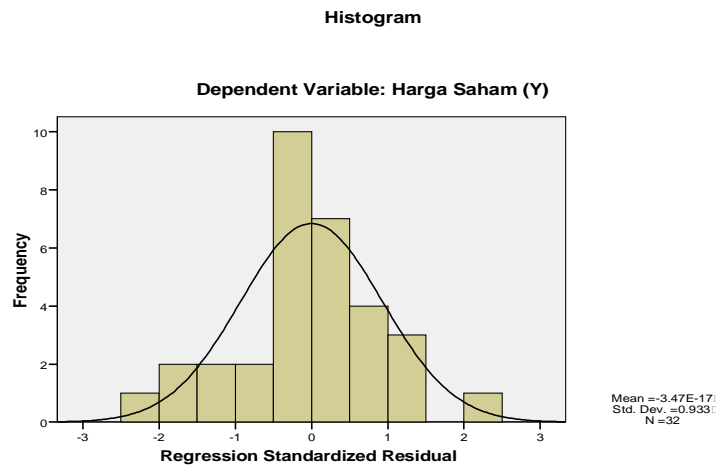
Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki kontribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat secara grafik hasil penelitian yang telah di olah dengan pengujian SPSS versi 16.00 adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-1 : Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil SPSS (2018)

Pada gambar VI.1 diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



Gambar IV-2: Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil SPSS (2019)

Pada gambar IV-2 di atas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan distribusi normal, karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan bentuk kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah kolmogrov smirnov. Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.6
Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	325.73528423
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.089
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Return On Aset, Retrun on Equity, Debt to Equity Ratio, Book Value* dan Harga Saham berdistribusi normal karena masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05. Nilai masing-masing variabel dapat dilihat pada baris asymp Sig (2-tailed).

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Varian Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi 2013, Hal 170).

Tabel IV.7
Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	267.115	178.381		1.497	.146		
	ROA (X1)	25.534	165.989	.127	.154	.879	.624	1.397
	ROE (X2)	58.662	83.872	.564	.699	.490	.625	1.415
	DER (X3)	-.106	1.508	-.011	-.070	.945	.654	1.529
	BV (X4)	.127	.115	.165	1.104	.279	.716	1.398

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

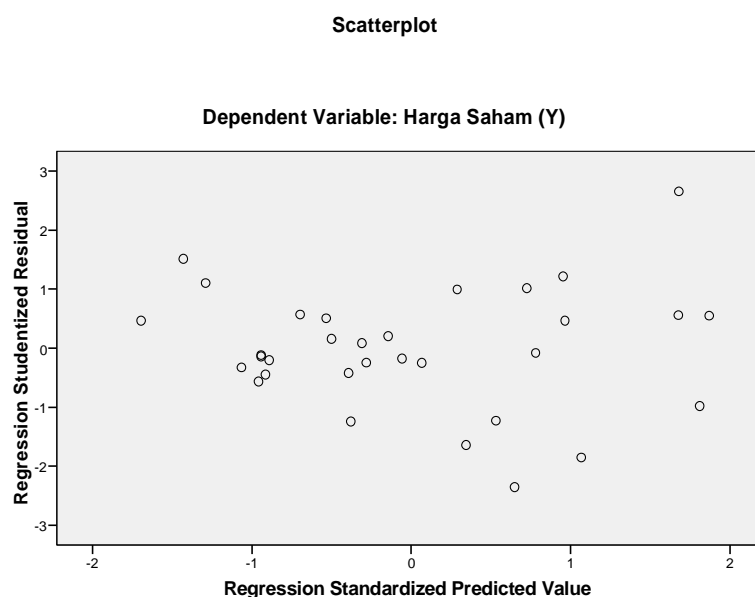
Sumber : Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF dan tolerance menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF tidak melebihi 5 atau lebih 10 dan tolerance lebih besar 0,1 atau mendekati 1. Nilai variabel tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolineritas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah salam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan dan pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterpot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke T dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Menurut Juliandi (2013, hal. 173) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di bawah +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.502	349.03081	1.637

a. Predictors: (Constant), BV (X4), ROE (X2), DER (X3), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (D-W) adalah 1,637. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi penelitian ini.

3. Analisis Data

a. Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Harga Saham*

A = Nilai y bila $x_1, x_2, x_3 = 0$

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Dept to Equity Ratio*

X4 = *Book Value (BV)*

e = *Standard Error*

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10. Dalam uji persyaratan juga tidak terjadi heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh penyebaran titik di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi.

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dari data hasil penelitian SPSS 16.00 dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut.

Tabel IV. 9
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	267.115	178.381		1.497	.146
	ROA (X1)	25.534	165.989	.127	.154	.879
	ROE (X2)	58.662	83.872	.564	.699	.490
	DER (X3)	-.106	1.508	-.011	-.070	.945
	BV (X4)	.127	.115	.165	1.104	.279

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 267,115 + 25,534 X_1 + 58,662 - 0,106 X_3 + 0,127 X_4$$

Keterangan :

- 1) Nilai a = 267,115 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Aset (X₁)*, *Return On Equity (X₂)*, *Debt to Equity Ratio (X₃)* dan *Book Value (X₄)* dalam keadaan berubah atau mengalami penurunan, maka Harga Saham (Y) adalah sebesar 267.115.
- 2) Nilai Koefisien regresi X₁ = 25,534 menunjukkan jika ROA ditingkatkan 100% maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 25,534. Kontribusi diberikan ROA terhadap harga saham sebesar 12,7% dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- 3) Nilai Koefisien regresi X₂ = 58,662 menunjukkan jika ROE ditingkatkan 100% maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 58,662. Kontribusi diberikan ROE terhadap harga saham sebesar 56,4% dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- 4) Nilai Koefisien regresi X₃ = -0,106 menunjukkan jika DER ditingkatkan 100% maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,106. Kontribusi diberikan DER terhadap harga saham sebesar 1,1% dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- 5) Nilai Koefisien regresi X₄ = 0,127 menunjukkan jika BV ditingkatkan 100% maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,127. Kontribusi diberikan BV terhadap harga saham sebesar 16,5% dilihat dari *Standardized Coefficients*.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Untuk menyederhanakan uji statistik diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 16.00, maka hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV. 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	267.115	178.381		1.497	.146
ROA (X1)	25.534	165.989	.127	.154	.879
ROE (X2)	58.662	83.872	.564	.699	.490
DER (X3)	-.106	1.508	-.011	-.070	.945
BV (X4)	.127	.115	.165	1.104	.279

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 32 - 4 = 28$ adalah 2,048.

a) **Pengaruh *Return On Aset* Terhadap Harga Saham**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Aset* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Dari pengolahan data SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

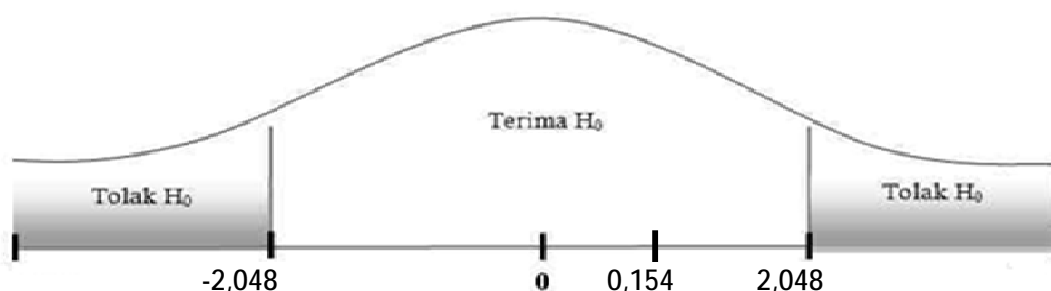
$$t_{hitung} = 0,154$$

$$t_{tabel} = 2,048$$

Data kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar IV.4 : Kurva Pengujian Hipotesis I

Sumber : Data Diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Aset* terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} sebesar 0,154 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,879 > 0,05$ berarti Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Return On Aset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Equity* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Dari pengolahan data SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,699$$

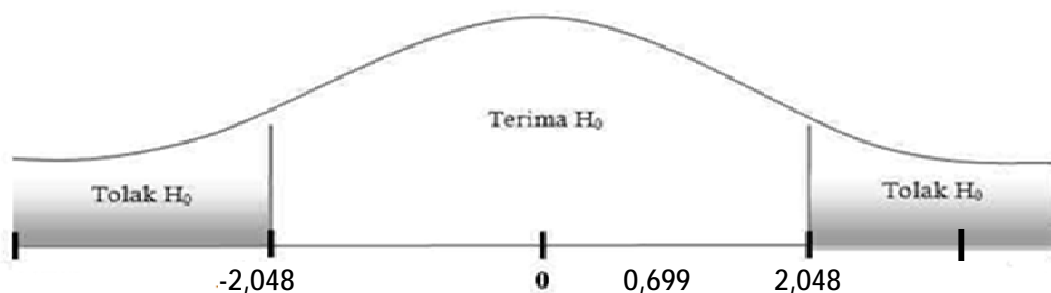
$$t_{tabel} = 2,048$$

Data kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,048 < t_{hitung} < 2,048$

Ho ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,048$

2. $t_{hitung} < -2,048$



Gambar IV.5 : Kurva Pengujian Hipotesis II

Sumber : Data Diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} sebesar 0,699 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,490 > 0,05$ berarti Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Dari pengolahan data SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -0,070$$

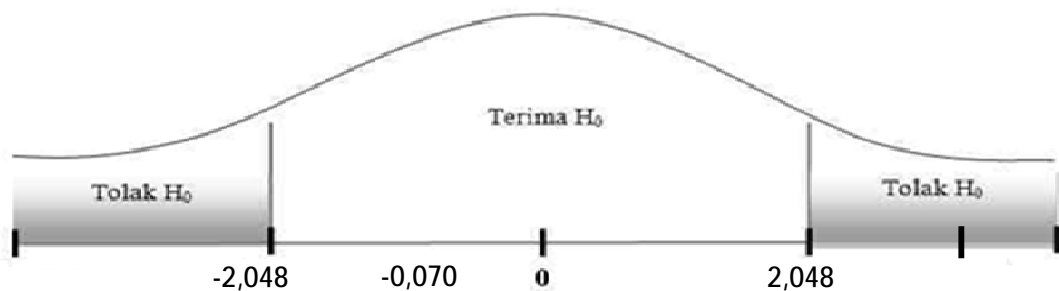
$$t_{tabel} = 2,048$$

Data kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,048 < t_{hitung} < 2,048$

Ho ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,048$

2. $t_{hitung} < -2,048$



Gambar IV.6 : Kurva Pengujian Hipotesis III

Sumber : Data Diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,070$ sedangkan t_{tabel} sebesar $-2,048$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,945 > 0,05$ berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d) Pengaruh *Book Value* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Book Value* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Dari pengolahan data SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,104$$

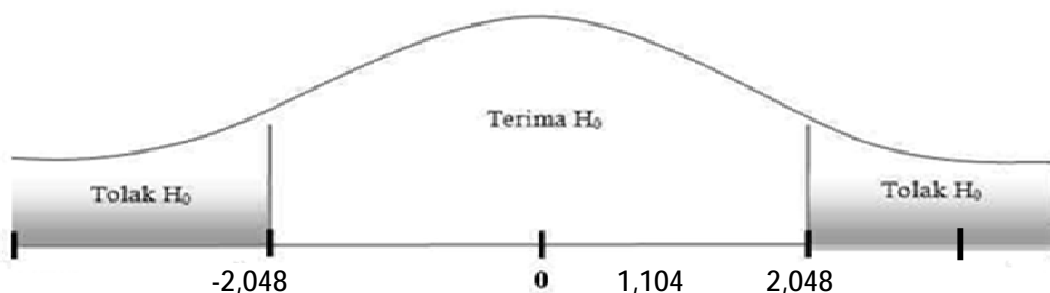
$$t_{tabel} = 2,048$$

Data kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2,048 < t_{hitung} < 2,048$

Ho ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,048$

2. $t_{hitung} < -2,048$



Gambar IV.7 : Kurva Pengujian Hipotesis IV
Sumber : Data Diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Book Value* terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} sebesar 1,104 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,279 > 0,05$ berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity* dan *Book Value* terhadap harga Saham untuk dapat di jelaskan tingkah laku atau keragaman Harga Saham. Berikut ini adalah hasil pengujiannya

Tabel IV.11
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4288906	4	1072226.620	8.802	.000 ^a
	Residual	3289208	27	121822.509		
	Total	7578114	31			

a. Predictors: (Constant), BV (X4), ROE (X2), DER (X3), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

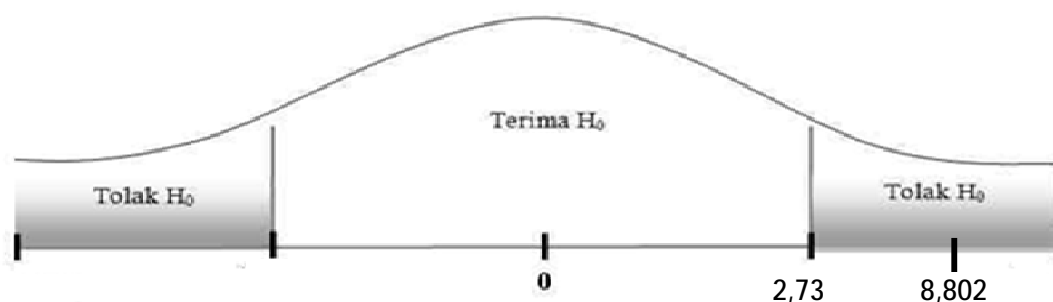
Sumber : Hasil SPSS (2018)

Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat F yakni pada nilai Probabilitasnya. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y
- Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$, maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan dengan Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, diuji dua pihak dan $F_{tabel} = n -$

k-1. Dengan demikian $F_{tabel} = 32 - 4 - 1 = 27$ adalah 2,73



Gambar IV.7 : Kurva Pengujian Hipotesis V

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel di atas, dapat dilihat nilai F_{hitung} $8,802 > F_{tabel}$ 2,73, kemudian didukung dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak atau diterima. Dari hasil diatas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan antara *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity* dan *Book Value* terhadap harga Saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menjelaskan sejauh mana keseruhan variabel independen dan dapat menjelaskan variabel devenden. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut ini hasil pengujian statitiknya.

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary(b)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.502	349.03081

a. Predictors: (Constant), BV (X4), ROE (X2), DER (X3), ROA (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Hasil SPSS (2019)

Berdasarkan Output SPSS nilai Adjusted R Square (Adjusted R²) sebesar 0,502 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 50,2%. Artinya koefisien ROA, ROE DER dan BV mempunyai hubungan yang kuat dengan harga saham.

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, data menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,502, hal ini berarti bahwa 50,2% variabel dependen harga saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai variabel independen yaitu ROA, ROE, DER dan BV dalam mempengaruhi harga saham dan sisanya 49,80% adalah kontribusi variabel yang lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

B. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $0,154 < 2,048$. Dengan demikian t_{hitung} berada didaerah H_0 sehingga H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh

signifikan parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya harga saham perusahaan. Apabila ROA perusahaan turun atau tinggi maka tidak akan mempengaruhi investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham. Investor akan mendapatkan laba jika saham yang mereka beli menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Subur Jaya Kacaribu (2012) dan hasil penelitian Yohanes Jhony Kurniawan *Return On Asset* mempunyai hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Analisis Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} (0,699) \geq 2,048$ Dengan demikian t_{hitung} berada di daerah H_0 sehingga H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa hasil pengembalian atas ekuitas yang diperoleh perusahaan mengalami sangat sedikit perubahan Harga saham. Artinya naik dan turunnya harga saham secara parsial mengalami kenaikan mempengaruhi harga saham. Ini membuktikan bahwa para investor lebih

memperhatikan *Return On Equity* dalam menghasilkan laba yang sebesar besarnya untuk perusahaan dari pada mengembalikan modal sendiri.

Hasil penelitian ini menyatakan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istiadzahyun (2013) dan hasil penelitian Rahmalia Nurhasanah, *Return On Equity* mempunyai hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2010) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $0,070 \geq -2,048$ Dengan demikian t_{hitung} berada didaerah H_0 sehingga H_0 diterima (H_a diterima). Hal ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa hasil digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Artinya naik dan turunnya harga saham secara parsial mengalami kenaikan mempengaruhi harga saham. Ini membuktikan bahwa para investor lebih memperhatikan *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rani Ramdhani (2013) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: “*Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Analisis Pengaruh *Book Value* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $1,104 < 2,048$. Dengan demikian t_{hitung} berada didaerah H_0 sehingga H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menyatakan bahwa *Book Value* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini menyatakan *Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hermawan Mulia (2012) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: “variabel PBV (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010”. Wulandari (2012) *Price ToBook Value* (PBV) memiliki pengaruh lemah dan signifikan dengan arah positif terhadap harga saham, sehingga *Price ToBook Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, semakin besar *Price ToBook Value* (PBV) maka akan semakin besar pula tingkat harga saham perusahaan.

5. Analisis Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Book Value* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} 8,802 > F_{tabel} 2,73$, kemudian didukung dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak (H_a diterima). Dari hasil di atas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan antara *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Book Value* terhadap harga Saham pada perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel di atas, data menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,502, hal ini berarti bahwa 50,20% variabel dependen harga saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai variabel independen yaitu *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Book Value* dalam mempengaruhi harga saham dan sisanya 49,80% adalah kontribusi variabel yang lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Tingginya nilai R-Square memberikan gambaran bahwa pola pergerakan harga saham dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Book Value*.

Hasil penelitian ini bahwa *Return On Asset dan Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Ina Rinati (2012) yang menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)* dan *book value*

(BV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE),*Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) merupakan salah satu bentuk factor fundamental yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika tingkat pengembalian atas aktiva dan tingkat pengembalian atas ekuitas yang diharapkan tinggi, maka seharusnya harga saham juga semakin tinggi. Rani Ramdhani (2013) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: “dari pengujian regresi dengan melihat tabel Anova, jika diuji secara simultan, factor fundamental yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*(ROE),*Debt to Equity Ratio*(DER) dan *book value* (BV) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Property* dan *reestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-

2017, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Book Value* terhadap Harga Saham.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value* terhadap Harga Saham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan atau sedang berinvestasi dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia, penulis menyarankan untuk memperhatikan sisi profitabilitas melalui pergerakan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value* dalam memproyeksikan pergerakan Harga Saham sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli dan menjual atau menahan saham. Akan tetapi investor disarankan untuk tidak langsung bereaksi atas pergerakan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value*.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek ROE, DER dan BV karena dalam berinvestasi investor cenderung juga memperhatikan seberapa besar laba atau pengembalian atas suatu investasi penanaman modal.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan berbeda dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham selain ROE, DER dan BV. Selain rasio

keuangan peneliti berikut juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, maka objek penelitian di tambah dan di perpanjang. Selain itu variabel penelitian yang tidak berpengaruh atau berpengaruh secara positif signifikan agar di jadikan penelitian yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham Eugene F. dan Houston, Joel F.(2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku dua, Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. (2011). *Pasar Modal Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab edisi 3 (cetakan kedua)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Husaini A. (2012) Pengaruh Variabel Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Erning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*, 6(1), 45-49.
- Indiani dan Dewi (2016) Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*,5(5): 2756–2785.
- Juliadi, Azuar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Cetakan Pertama. Medan : Percetakan M2000.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, G. (2016) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012, *Jurnal Profita*, 3(1), 1-11.
- Putri,Linzyy Pratami. (2015)Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 16(02), 49-59.
- Rahmalia, Nurhasanah. (2011). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (S_t) Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar BEI Periode 2007-2011). *J Akuntansi*, 02(01), 1-10.
- Ramadhani F. H. (2017) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan

Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, *Jurnal Profita*, 8(1), 1-13.

Ratih D., Apriatni E.P, dan Saryadi (2013) Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012, *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 1-12.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Yayasan Peerbit Gajah Mada.

Samsul, Mohammad. (2010). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Siagian P. dan Kasyiat (2011) Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Inflasi terhadap Harga Saham PT Bhakti Investama Tbk Jakarta, *Binus Business Review*, 2(2), 683-697.

Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Mirta Wacana Media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan enam belas. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Setiyoaji E., dan Gatot N A (2015) Pengaruh EPS, PER, Kebijakan Dividen, *Firm Size (SIZE)*, dan *Book Value (BV)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45 Tahun 2009-2012, *Jurnal Manajemen*. 19(2), 219-229

Harahap, Sofyan, Syafri. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.

Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan 2*. Medan : KDT.

Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Penyusun. (2009). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran 1. Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BV (X4), ROE (X2), DER (X3), ROA (X1)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.502	349.03081

- a. Predictors: (Constant), BV (X4), ROE (X2), DER (X3), ROA (X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4288906	4	1072226.620	8.802	.000 ^a
	Residual	3289208	27	121822.509		
	Total	7578114	31			

- a. Predictors: (Constant), BV (X4), ROE (X2), DER (X3), ROA (X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	267.115	178.381		1.497	.146
	ROA (X1)	25.534	165.989	.127	.154	.879
	ROE (X2)	58.662	83.872	.564	.699	.490
	DER (X3)	-.106	1.508	-.011	-.070	.945
	BV (X4)	.127	.115	.165	1.104	.279

- a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BV (X4), ROE (X2), DER (X3), ROA (X1)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.502	349.03081	1.637

- a. Predictors: (Constant), BV (X4), ROE (X2), DER (X3), ROA (X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4288906	4	1072226.620	8.802	.000 ^a
	Residual	3289208	27	121822.509		
	Total	7578114	31			

- a. Predictors: (Constant), BV (X4), ROE (X2), DER (X3), ROA (X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

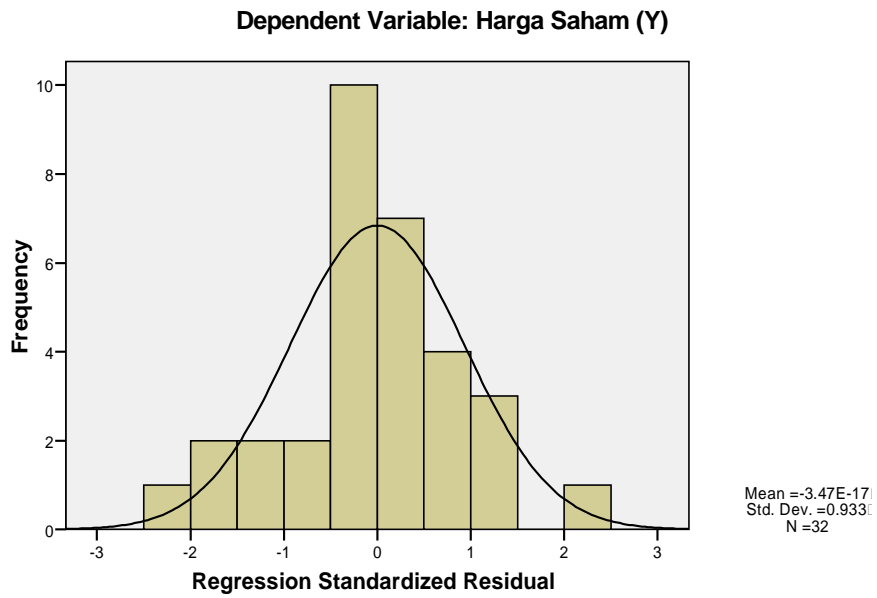
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	267.115	178.381		1.497	.146		
	ROA (X1)	25.534	165.989	.127	.154	.879	.624	1.397
	ROE (X2)	58.662	83.872	.564	.699	.490	.625	1.415
	DER (X3)	-.106	1.508	-.011	-.070	.945	.654	1.529
	BV (X4)	.127	.115	.165	1.104	.279	.716	1.398

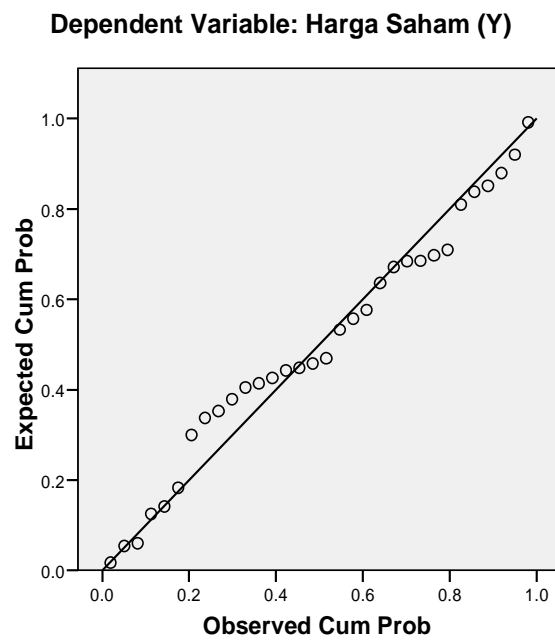
- a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Charts

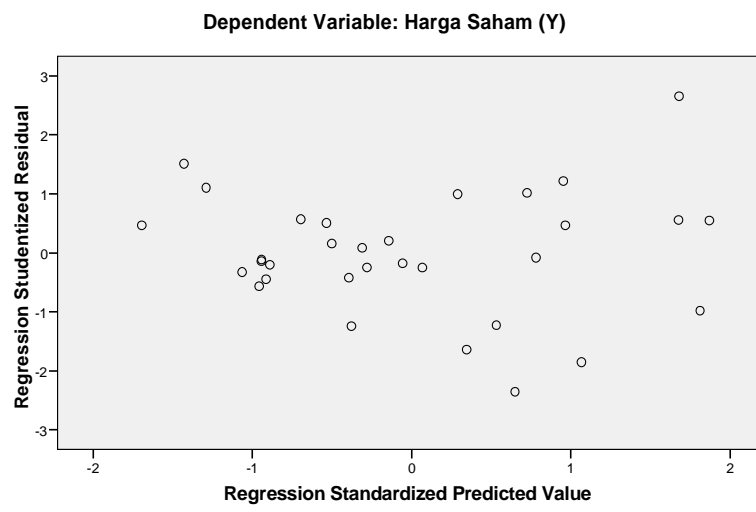
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 2. NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	325.73528423
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.089
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.